

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian penutupan dari penelitian yang mencakup kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Di dalamnya, peneliti merangkum hasil utama dan jawaban yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis mendalam terhadap teori-teori yang telah ada yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bagian ini juga memberikan pandangan dan saran bagi peneliti lain serta pihak terkait untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan memberikan arahan untuk tindakan yang lebih tepat dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, bagian ini tidak hanya mencakup ringkasan hasil penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman teoritis dan praktis yang dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

5.1 Simpulan

5.1.1 Realitas Implementasi Program Kali Bersih di DAS Cikapundung

Terdapat dua kesimpulan dalam realitas implementasi Program kali bersih dalam membangun *ecological citizenship* generasi muda di Kota Bandung. *Pertama*, fluktuasi partisipasi generasi muda Meskipun ada ketertarikan tinggi dari generasi muda untuk berpartisipasi dalam PROKASIH, tingkat partisipasi yang fluktuatif dan tidak konsisten mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan ekologis yang dimiliki dan tindakan nyata. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pembinaan berkelanjutan, serta kurangnya informasi yang jelas dan dukungan sosial menjadi hambatan utama dalam memastikan keterlibatan mereka secara konsisten. *Kedua*, perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan komprehensif keberhasilan PROKASIH sangat bergantung pada pendekatan yang lebih inklusif dan terstruktur, yang melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, komunitas, dan sektor swasta. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program, penting untuk meningkatkan akses pendidikan lingkungan yang lebih luas, memperkuat motivasi individu, dan

memberikan insentif untuk partisipasi. Penguatan jejaring dan pembinaan berkelanjutan juga penting untuk mendukung partisipasi aktif generasi muda dalam aksi pelestarian lingkungan.

5.1.2 Hambatan Dalam Membangun *Ecological Citizenship* generasi Muda Melalui Program Kali Bersih

Pembangunan *ecological citizenship* di kalangan generasi muda di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung menghadapi berbagai hambatan yang signifikan dalam mewujudkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Program Kali Bersih (PROKASIH) memiliki potensi besar untuk *membangun ecological citizenship* generasi muda di Kota Bandung. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian, peneliti simpulkan hambatan-hambatan tersebut. *Pertama*, pola perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, memperburuk kualitas air dan lingkungan secara keseluruhan. Meskipun pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan ada, ketidakpedulian dan kurangnya tindakan konkret tetap terjadi. *Kedua*, pemahaman dasar yang terbatas tentang dampak lingkungan dan kurangnya edukasi lingkungan yang berkelanjutan menghambat perubahan perilaku dan partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian alam. *Ketiga*, hambatan partisipasi, baik internal maupun eksternal, memperlihatkan adanya keterbatasan motivasi, dukungan sosial, dan dana yang cukup untuk melaksanakan program lingkungan secara efektif.

Selain itu, kesulitan dalam kolaborasi antar stakeholder menjadi hambatan struktural yang menghambat upaya membangun *ecological citizenship* generasi muda. Secara keseluruhan, untuk mewujudkan keberlanjutan dan kesadaran ekologis yang lebih baik, perlu ada pendekatan yang lebih inklusif dan terstruktur, memperkuat kerjasama antar sektor, serta mengatasi hambatan yang ada, termasuk pendanaan, koordinasi, dan pendidikan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi konsep kewarganegaraan ekologis bergantung pada keterlibatan aktif dari semua pihak, terutama generasi muda, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan secara bersama-sama.

5.1.3 Upaya Dalam Membangun Ecological Citizenship Memuat Peran Pemerintah, Komunitas dan Generasi Muda

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan tiga upaya dalam membangun *ecological citizenship* di kalangan generasi muda sangat relevan dalam konteks tantangan lingkungan global saat ini. *Pertama*, Salah satu langkah signifikan adalah melibatkan *volunteer* asing dalam Program Kali Bersih (PROKASIH), yang tidak hanya memperkaya perspektif lokal tetapi juga menciptakan jaringan solidaritas global yang memperkuat gerakan lingkungan. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma kewarganegaraan yang berfokus pada tanggung jawab ekologis individu, di mana tindakan di ruang publik dan privat menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. *Kedua*, Kolaborasi lintas sektor melalui model Pentahelix, yang melibatkan pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media, telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran ekologis dan mengembangkan solusi untuk pelestarian lingkungan. *Ketiga*, Pendidikan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk sikap peduli terhadap kelestarian alam di kalangan generasi muda. Program-program seperti Sekolah Cikapundung dan Cikapundung Hiking memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta memahami ekosistem secara holistik, yang menggabungkan pengetahuan, nilai, dan pengalaman langsung dalam menjaga kelestarian sungai dan lingkungan sekitar.

5.2 Implikasi

Penelitian ini tentunya memiliki implikasi yang positif yakni implikasi teoritis dan implikasi praktis yang bermanfaat bagi Komunitas, Pemerintah, dan Generasi Muda.

5.2.1 Implikasi Teoritis

- 1) Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan relevansi teori *ecological citizenship* dalam membentuk kewarganegaraan ekologis di kalangan generasi muda. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memperdalam teori-teori yang ada tentang kewarganegaraan ekologis dan bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam membangun kewarganegaraan ekologis melalui program kali bersih. Peneliti juga dapat menggali lebih dalam

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi partisipasi generasi muda dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi desain kebijakan yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membangun *ecological citizenship* generasi muda. Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran.

5.2.2 Implikasi Praktis

- 1) Peningkatan Keterlibatan dalam Pelestarian Lingkungan: Komunitas harus memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya sungai dan ekosistem sekitarnya. Kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk kelompok masyarakat adat dan pemuda, perlu diperkuat melalui pendidikan dan kegiatan berbasis alam yang dapat meningkatkan kesadaran ekologis
- 2) Peningkatan Kerjasama Antar Komunitas: Komunitas perlu mengembangkan jejaring sosial yang lebih kuat, baik di tingkat lokal maupun antar komunitas yang lebih luas, untuk memaksimalkan efek dari kegiatan lingkungan. Keterlibatan dalam forum atau diskusi komunitas yang bertujuan untuk memecahkan masalah lingkungan akan meningkatkan solidaritas dan menciptakan solusi bersama.
- 3) Kebijakan Lingkungan yang Lebih Komprehensif dan Terkoordinasi: Pemerintah harus memperkenalkan kebijakan yang lebih sistematis untuk mendukung pendidikan lingkungan dan program-program keberlanjutan. Dengan melibatkan berbagai sektor, kebijakan publik yang ada dapat lebih inklusif dan terkoordinasi dengan baik untuk mendorong perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan lingkungan.
- 4) Peningkatan Regulasi dan Pengawasan: Pemerintah perlu memperkuat regulasi lingkungan dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan pelestarian alam yang diterapkan. Ini termasuk menguatkan pengawasan terhadap polusi, penggunaan sumber daya alam, serta keberlanjutan ekosistem di daerah-daerah sensitif seperti DAS Cikapundung.

- 5) Peran sebagai Agen Perubahan: Generasi muda harus diakui sebagai agen perubahan yang dapat memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendidikan yang berbasis pada *eco-literacy* akan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berkontribusi secara langsung dalam pelestarian lingkungan
- 6) Meningkatkan Partisipasi dalam Program Lingkungan: Partisipasi aktif generasi muda dalam program-program seperti Sekolah Cikapundung dan Cikapundung Hiking tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ekosistem, tetapi juga membantu menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab ekologis. Program-program ini perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak generasi muda dan komunitas lainnya.

Dengan penerapan implikasi-implikasi ini, diharapkan tercipta kolaborasi yang lebih solid antara komunitas, pemerintah, dan generasi muda dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun *ecological citizenship* yang lebih berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Generasi Muda Kota Bandung

- 1) Meningkatkan Partisipasi Aktif: Generasi muda Kota Bandung diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam program-program pelestarian lingkungan seperti Sekolah Cikapundung dan Cikapundung Hiking. Ini dapat dilakukan dengan mengikuti lebih banyak kegiatan yang berbasis pada pengalaman langsung di alam, yang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keberlanjutan ekosistem.
- 2) Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan Praktis: Generasi muda perlu diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengenai *eco-literacy*, yakni pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan yang berbasis pengalaman praktis, seperti kampanye pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, dan konservasi ekosistem, akan memperkuat keterampilan mereka dalam menjaga lingkungan.

- 3) Menggunakan Teknologi untuk Kampanye Lingkungan: Generasi muda harus didorong untuk memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan. Mereka bisa menggunakan media sosial untuk kampanye pengelolaan sampah, pengurangan polusi, serta peningkatan kesadaran tentang pelestarian sungai dan ekosistem lokal.

5.3.2 Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

- 1) Meningkatkan Infrastruktur dan Fasilitas Pengelolaan Lingkungan: BBWS Citarum disarankan untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan air di sepanjang aliran Sungai Cikapundung, termasuk sistem daur ulang air dan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Ini penting untuk mendukung keberlanjutan Program Kali Bersih dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.
- 2) Penyuluhan dan Pendampingan: BBWS Citarum dapat bekerja sama dengan komunitas lokal dan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan program penyuluhan tentang kebersihan sungai dan pentingnya pelestarian ekosistem. Pendekatan berbasis edukasi lingkungan di lapangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

5.3.3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung

- 1) Penguatan Kebijakan Lingkungan yang Komprehensif: DLHK Kota Bandung perlu meningkatkan kebijakan lingkungan yang lebih terkoordinasi, mengintegrasikan aspek pelestarian alam dalam setiap program pembangunan kota. Kebijakan tersebut harus mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memberikan insentif bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pengurangan polusi, dan restorasi Sungai
- 2) Peningkatan Pengawasan dan Penegakan Hukum: DLHK harus memperkuat pengawasan terhadap kebijakan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan penegakan hukum terhadap pembuangan sampah sembarangan di sungai. Penegakan hukum yang tegas sangat penting untuk memastikan bahwa regulasi lingkungan

diterapkan dengan konsisten, mengurangi ketidakpedulian terhadap kebersihan sungai.

5.3.4 Komunitas Cikapundung Bersih

- 1) Meningkatkan Keterlibatan dalam Program Lingkungan: Komunitas lokal perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam program pelestarian lingkungan dengan mengorganisir lebih banyak kegiatan yang melibatkan generasi muda, seperti kerja bakti membersihkan sungai atau kampanye pengelolaan sampah. Partisipasi aktif komunitas dapat menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.
- 2) Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal: Komunitas perlu memperkenalkan dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam program pendidikan lingkungan. Menggunakan nilai-nilai tradisional tentang keberlanjutan alam dalam pendidikan dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem dan menciptakan kolaborasi antara generasi muda dan generasi yang lebih tua.
- 3) Meningkatkan Kolaborasi Antar Komunitas: Komunitas harus membangun jejaring sosial yang lebih kuat baik di tingkat lokal maupun antar komunitas yang lebih luas, guna memperkuat solidaritas dan menciptakan solusi bersama terhadap masalah lingkungan. Diskusi komunitas yang bertujuan untuk mencari solusi lingkungan harus lebih sering diselenggarakan untuk menciptakan pendekatan yang lebih terkoordinasi dan efisien.

5.3.5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- 1) Mengintegrasikan konsep *Ecological Citizenship* dengan menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa terhadap lingkungan demi terwujudnya keadilan ekologis.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan peluang bagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mengembangkan kompetensi siswa, dan membentuk karakter warga negara yang peduli terhadap lingkungan.

- 3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan

5.3.6 Penelitian Selanjutnya

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi komparatif dengan kota lain yang memiliki kebijakan Program kali bersih serupa untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan pelajaran yang dapat dipetik.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada identifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi aktif generasi muda dalam program pelestarian lingkungan, seperti Program Kali Bersih. Menggali lebih dalam mengenai motivasi, keterbatasan waktu, serta prioritas sosial dan akademik yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka akan memberikan pemahaman lebih jelas tentang bagaimana cara mengatasi fluktuasi partisipasi dan meningkatkan keterlibatan berkelanjutan.